

**PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI, PENGALAMAN AUDITOR SERTA ETIKA PROFESI TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Batam)**

Muthiah Septiani¹⁾, Rita Anugerah²⁾, Susilatri²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : muthiahseptiani04@gmail.com

*The Influence of Professionalism, Competence, Experience of Auditor and Professional Ethics on The Materiality Level Judgment
(Emperical Studies on The Public Accounting Firms in Pekanbaru and Batam)*

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence professionalism, competence, and experience of auditor and professional ethics on the materiality level judgment. The population of this study are auditors who worked on the Public Accounting Firms (KAP) and listed on the Directory Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) 2018 in Pekanbaru and Batam. The samples of the study are all firms were selected by purposive sampling method. Based on the criteria, 45 auditor's who worked on 14 KAP were chosen as the samples of this study. This study used multiple linear regression analysis to test whether the independent variables affect the dependent variable. Data analysis for hypothesis test was done with Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) ver. 24. Results of regression testing (t-test) showed that the professionalism, competence, experience of auditor, and professional ethics respectively have a significant effect on the materiality level judgment on Public Accounting Firm (KAP) in Pekanbaru and Batam. The result of Adjusted R Square (R^2) of 0,781 gives the sense that the rate of 78,1% materiality considerations can be explained by the professionalism, competence, experience of auditor and professional ethics while 21,9% can be explained by other variables.

Keywords : Professionalism, Competence, Experience, Professional Ethics and Materiality level Judgment

PENDAHULUAN

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dahulu bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) menyatakan bahwa badan usaha publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada OJK.

Laporan keuangan tersebut wajib disertai dengan laporan hasil audit atas laporan keuangan oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK (Idawati dan Eveline, 2016).

Audit laporan keuangan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Untuk memberikan pendapat yang sesuai

dengan kebenaran laporan keuangan, di dalam perencanaan audit, ada hal yang penting untuk dipertimbangkan yaitu materialitas. Gary L. Holstrum dan William F. Messier, J (1982) menyatakan bahwa:

Konsep materialitas penting sepanjang proses auditing. Terutama penting saat perencanaan dalam menentukan cakupan audit (termasuk ruang lingkup audit) dan melakukan evaluasi akhir kecukupan bukti pendukung untuk opini audit.

Penetapan tingkat materialitas membantu auditor dalam merencanakan bukti yang cukup dalam proses pengauditan. Jika auditor menetapkan tingkat materialitas yang rendah, maka jumlah bukti yang harus dikumpulkan lebih banyak dalam proses pengauditan (Ekawati, 2013).

Untuk menentukan pertimbangan materialitas dalam proses audit laporan keuangan dibutuhkan akuntan publik yang profesionalisme dalam setiap penugasannya. Pengertian umum seorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku dibidang profesi yang bersangkutan, dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan (Herliansyah dan Meifida, 2006).

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profesionalisme dengan pertimbangan materialitas telah dilakukan sebelumnya oleh Lestari dan Utama (2013) dan Madali (2016) yang menunjukkan bahwa variabel profesionalisme

berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Namun, kenyataannya sikap profesional seorang auditor masih sulit diterapkan seperti kasus yang terjadi pada tahun 2008 silam yang melibatkan salah satu KAP Big Four, Ernst & Young (E&Y). Auditor yang profesional saja tidak cukup untuk mempertimbangkan materialitas yang baik, auditor juga harus memiliki kompetensi yang memadai. Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai (Herawaty dan Susanto, 2009).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Idawati dan Eveline (2016) dan Utami (2017) menunjukkan bahwa kompetensi secara parsial dan simultan berpengaruh dengan pertimbangan materialitas. Namun, ditemukan hasil yang bertolak belakang dengan dua penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Soegijanto (2014).

Dalam mempertimbangkan tingkat materialitas, seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat melakukan pertimbangan tersebut dengan baik dan tepat. Pengalaman auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit dilihat dari segi lamanya bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan,

sehingga dengan adanya pengalaman kerja, auditor mampu mengurangi pengaruh dari informasi yang tidak relevan dalam melakukan pertimbangan tingkat materialitas (Mulyadi, 2011: 24).

Selain memiliki sikap profesionalisme, kompetensi, dan pengalaman, auditor juga harus memiliki etika dalam profesinya untuk mendukung pekerjaannya dalam melakukan setiap penugasan. Mulyadi (2011:68) menyatakan, dalam hal etika auditor dituntut untuk mempunyai rasa tanggung jawab dalam memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Herawaty (2008) menunjukkan bahwa semakin taat auditor terhadap kode etik semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya dalam melaksanakan audit laporan keuangan. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis.

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas? 2) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas? 3) Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas? 4) Apakah etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas? Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :1) Untuk menguji pengaruh

profesionalisme terhadap pertimbangan tingkat materialitas. 2) Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. 3) Untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas 4) Untuk menguji etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

TELAAH PUSTAKA

a. Pertimbangan Materialitas

Menurut Mulyadi (2011:158), materialitas adalah besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut.

Institut Akuntan Publik Indonesia (2013) menyatakan dalam SA 320 bahwa konsep materialitas diterapkan oleh auditor baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan audit, serta dalam pengevaluasian dampak salah saji (termasuk penghilangan) dipandang material, jika baik secara individual maupun secara agregasi, salah saji tersebut diperkirakan akan mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan.

b. Profesionalisme

Menurut Arens et al., (2012:68), profesionalisme merupakan tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Dalam pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai

keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

c. Kompetensi

Menurut Sutrisno (2016), Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai berupa pengetahuan, sikap, perilaku yang diperlukan dalam tugas dan jabatannya. Aspek-aspek yang terkandung dalam kompetensi adalah: pengetahuan (*knowlwdge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap, (*attitude*) dan minat (*interest*). Standar umum pertama SA seksi 210 (SPAP, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga SA seksi 230 (SPAP, 2011) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

d. Pengalaman Auditor

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Wijayanthi, 2012). Menurut Arleen Herawaty dan Yulius (2008), seorang auditor yang mempunyai pengalaman yang lebih akan menghasilkan pengetahuan yang lebih baik dalam

mempertimbangkan tingkat materialitas. Pengalaman membentuk seorang akuntan publik menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan. Pengalaman juga membantu auditor dalam mengambil keputusan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dan menunjang setiap langkah yang diambil dalam setiap penugasan.

e. Etika Profesi

Menurut Arens et., al (2008, 98) Etika (*ethics*) secara garis besar dapat didefinisikan sebagai rangkaian prinsip atau nilai moral. Setiap orang memiliki rangkaian nilai seperti itu, meskipun kita memperhatikan atau tidak memperhatikannya secara eksplisit. Perilaku beretika merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat agar kehidupan berjalan dengan tertib. Hal ini sangat beralasan karena etika merupakan perekat untuk menyatukan masyarakat.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hubungan profesionalisme dengan materialitas sangatlah penting karena sesuatu yang bersifat materialitas dalam suatu laporan keuangan sangat mempengaruhi penggunaan hasil auditor dalam pengambilan keputusan. Mempertimbangkan tingkat materialitas bukanlah suatu perencanaan yang mudah, karena dalam standar audit tidak ada standar atau aturan yang mengatur dengan jelas tentang besar nilai materialitas yang harus ditetapkan oleh auditor, maka sangat dibutuhkan keahlian

profesional auditor atau pertimbangan profesional. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang didapat adalah :

H₁: Profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Kompetensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam standar umum telah mensyaratkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Demikian yang dikemukakan oleh Deeptose (2006) dalam Idawati dan Eveline (2016) menyatakan bahwa seorang yang kompeten akan lebih mudah dalam melaksanakan pekerjaannya dibanding orang yang tidak kompeten.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang didapat adalah :

H₂: Kompetensi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pengalaman membentuk seorang akuntan publik menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan. Pengalaman juga membantu auditor dalam mengambil keputusan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dan menunjang setiap langkah yang diambil dalam setiap penugasan.

Selanjutnya dalam standar umum dari standar auditing tersebut dijelaskan bahwa seseorang yang berprofesi dalam bidang auditing perlu memiliki pengalaman yang memadai dalam bidang auditing (SPAP, 2011; SA Seksi 210).

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang didapat:

H₃: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

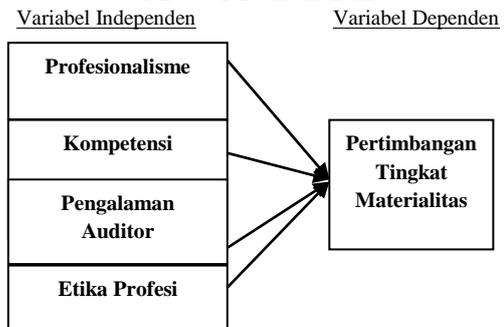
Pengaruh Etika Profesi terhadap pertimbangan tingkat Materialitas

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku professional (Agoes, 2014). Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh perilaku bisnis. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang didapat:

H₄: Etika Profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

**Gambar 1
Model Penelitian**



METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang terdapat di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru dan Batam sejumlah 14 KAP. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan jumlah 45 auditor. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (Sugiyono, 2014:122). Berikut syarat sampel penelitian ini yaitu:

1. Auditor yang bekerja di KAP Pekanbaru dan Batam sesuai dengan directory Kantor Akuntan Publik 2018 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang mempunyai Nomor Register Ak dan pernah melaksanakan pekerjaan di bidang auditing.

2. Auditor yang mempunyai pengalaman kerja minimal dua tahun. Dipilih mempunyai pengalaman kerja dua tahun karena telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kinerja dan kondisi lingkungan kerjanya.

Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206).

b. Uji Kualitas Data

• Uji Validitas

Jika korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan

total skor mempunyai tingkat signifikansi $< 0,05$, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2013:52).

• Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47).

c. Uji Asumsi Klasik

• Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160), uji normalitas data untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen, dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

• Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:101), uji ini bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

• Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

• Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013:110).

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi

linear berganda (*multiple regression*) dengan bantuan SPSS versi 24,0

• **Uji Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda atau disebut juga *multiple regression analysis* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya (Santoso, 2000:349) dalam Kusuma (2012). Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikan (α) 5%. Jika P value (sig) < α (α), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

• **Uji t (Hipotesis)**

Menurut Ghozali (2013: 98) pengujian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, secara individual.

• **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Pengujian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali: 2013).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi-definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Profesionalisme auditor yaitu tingkat penguasaan dan pelaksanaan terhadap *knowledge, skill, character* yang ditunjukkan auditor dalam menjalankan profesinya sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku .

2. Kompetensi yaitu pengetahuan atau keahlian suatu individu yang mendukung seseorang

dalam melakukan tugasnya sehingga dengan keterampilannya tersebut bisa menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan bisa dipertanggungjawabkan.

3. Pengalaman auditor yaitu banyaknya penugasan audit dari segi waktu maupun pekerjaan audit yang pernah ditangani.

4. Etika profesi yaitu nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

5. Pertimbangan tingkat materialitas yaitu pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Profesionalisme	45,00	70,00	61,0222	7,95296
Kompetensi	32,00	60,00	51,0222	6,30472
Pengalaman Auditor	28,00	50,00	41,2000	5,03894
Etika Profesi	35,00	70,00	56,1111	7,34916
Pertimbangan Tingkat Materialitas	32,00	59,00	50,0889	5,84583

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) dari variabel profesionalisme adalah 61,0222 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,952. Variabel kompetensi menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 41,2000 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,038. Variabel pengalaman auditor menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 51,0222 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,304. Variabel etika profesi menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 56,1111 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,389. Selanjutnya, variabel pertimbangan tingkat materialitas menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 50,0889 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,845. Dilihat dari nilai rata-ratanya variabel profesionalisme memiliki variabel rata-rata paling tinggi di antara variabel lainnya.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas dan uji reliabilitas untuk variabel profesionalisme (X1), kompetensi (X2), pengalaman auditor (X3), etika profesi (X4) dan pertimbangan tingkat materialitas (Y) sudah valid dan reliable. Berarti variabel yang digunakan sudah dapat dipercaya dan konsisten.

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan 2019

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

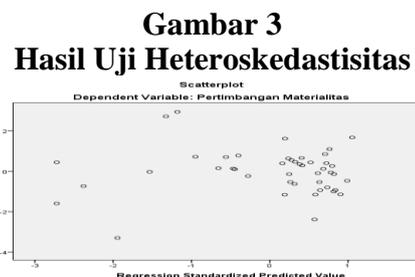
Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Penelitian	Kolineariti Statistik	
	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Profesionalisme	0,520	1,921
Kompetensi	0,614	1,628
Pengalaman Auditor	0,397	2,516
Etika Profesi	0,488	2,047

Sumber : Data Olahan 2019

Hasil regresi yang dilakukan pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel profesionalisme sebesar 1,921, kompetensi sebesar 1,628, pengalaman auditor sebesar 2,516, dan etika profesi sebesar 2,047. Nilai-nilai tersebut semuanya kurang dari 10. Sedangkan nilai tolerance untuk variabel sebesar profesionalisme sebesar 0,520, kompetensi sebesar 0,614, pengalaman auditor sebesar 0,397, dan etika profesi sebesar 0,488. Nilai-nilai tersebut besar dari 0,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan 2019

Gambar 3 menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai R	Nilai R ²	Nilai Adj R ²	Nilai Standar Error Estimasi	Nilai Durbin-Watson
0,895	0,801	0,781	2,73548	1,729

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 3 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 1,728. Nilai ini berada di antara -2 dan +2, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya).

Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien		Standar Koefisien Beta	t-hitung	P Value (Sig.)
	B	Std. Error			
Konstanta	-2,241	4,219		-0,531	0,598
Profesionalisme	0,194	0,072	0,265	2,706	0,010
Kompetensi	0,313	0,083	0,337	3,749	0,001
Pengalaman Auditor	0,300	0,130	0,258	2,308	0,026
Etika Profesi	0,217	0,080	0,272	2,698	0,010

Sumber: Data Olahan 2019

Dilihat dari tabel 4 di atas hasil persamaan regresi dapat ditentukan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -2,241 + 0,194 X_1 + 0,313 X_2 + 0,300 X_3 + 0,217 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pertimbangan Tingkat Materialitas

α = Konstanta

β_1-5 = Koefisien regresi

X1 = Profesionalisme

X2 = Kompetensi

X3 = Pengalaman Auditor

X4 = Etika Profesi

e = error terms

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 2,241 menyatakan bahwa apabila semua variabel independen (profesionalisme, kompetensi, pengalaman auditor dan etika profesi) dianggap konstan (bernilai 0), maka pertimbangan materialitas sebesar 2,241.
2. Koefisien regresi untuk variabel profesionalisme sebesar 0,194 menyatakan bahwa setiap peningkatan independensi sebesar 1 satuan maka akan menaikkan pertimbangan materialitas sebesar 0,194 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi untuk variabel kompetensi sebesar 0,313 menyatakan bahwa setiap peningkatan independensi sebesar 1 satuan maka akan menurunkan pertimbangan materialitas sebesar 0,313 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien regresi untuk variabel pengalaman auditor sebesar 0,300 menyatakan bahwa setiap peningkatan independensi sebesar 1 satuan maka akan menaikkan pertimbangan materialitas sebesar

0,300 dengan asumsi variabel lain tetap.

- Koefisien regresi untuk variabel etika profesi sebesar 0,217 menyatakan bahwa setiap peningkatan independensi sebesar 1 satuan maka akan menaikkan pertimbangan materialitas sebesar 0,217 dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Variabel Penelitian	t-hitung	P Value (Sig.)
Konstanta	-0,531	0,598
Profesionalisme	2,706	0,010
Kompetensi	3,749	0,001
Pengalaman Auditor	2,308	0,026
Etika Profesi	2,698	0,010

Sumber : Data Olahan 2019

Nilai t tabel dapat dilihat dengan menggunakan t tabel. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini adalah 1,681 . Uji t dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas statistik $t < \text{signifikansi } 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai probabilitas statistik $t > \text{signifikansi } 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pembahasan

Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama didukung secara statistik yang dibuktikan dengan nilai t-statistik signifikan pada level alpha 5%,, diketahui nilai t_{hitung} sebesar

2,706 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai sig (0,010) $< 0,05$ menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas, maka H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa seorang auditor yang professional yang dicerminkan dengan lima dimensi kriteria profesionalisme yaitu dimensi pengabdian pada profesi, dimensi kewajiban sosial, dimensi kemandirian, dimensi keyakinan profesi dan dimensi hubungan dengan sesama profesi akan cenderung mempertimbangkan materialitas dengan baik.

Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua didukung secara statistik yang dibuktikan dengan nilai t-statistik signifikan pada level alpha 5%, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,749 dan nilai sig sebesar 0,001. Nilai sig (0,001) $< 0,05$ menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas, maka H_{a2} diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap pertimbangan materialitas. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa seorang auditor yang dinilai kompeten akan lebih baik dalam mempertimbangan materialitas sehingga auditor akan membuat opini yang sebenarnya sehingga keandalan laporan keuangan dapat dipercaya bagi pengguna laporan keuangan

Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga didukung secara statistik yang dibuktikan dengan nilai

t-statistik signifikan pada level alpha 5%, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,308 dan nilai sig sebesar 0,026. Nilai sig (0,026) < 0,05 menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas, maka H_{a3} diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap pertimbangan materialitas, mengindikasikan bahwa seorang auditor yang lebih berpengalaman akan menghasilkan kemampuan yang lebih dalam mendeteksi kesalahan, mencari penyebab kesalahan dan selektif dalam memandang, menanggapi dan menentukan informasi yang relevan untuk menunjang pengambilan keputusan yang tepat mengenai pertimbangan tingkat materialitas yang dapat mewakili besarnya salah saji dalam laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat didukung secara statistik yang dibuktikan dengan nilai t-statistik signifikan pada level alpha 5%, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,698 dan nilai sig sebesar 0,010. Nilai sig (0,010) < 0,05 menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas, maka H_{a4} diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi memiliki pengaruh terhadap pertimbangan materialitas. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa seorang auditor yang mematuhi prinsip-prinsip etika profesi akan independensi dan objektivitas dalam membuat keputusan yang mengenai pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Nilai R	Nilai R ²	Nilai Adj R ²	Nilai Standar Error Estimasi
0,895	0,801	0,781	2,73548

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh nilai r sebesar 0,895 dan *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0.801 atau 80,1%. Koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0.781 atau 78,1% memiliki pengertian bahwa 78,1% pertimbangan tingkat materialitas dapat dijelaskan oleh variabel profesionalisme, kompetensi, pengalaman auditor dan etika profesi sedangkan 21,9% dijelaskan oleh variabel lainnya. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor individual lain sebesar 21,9% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas
2. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, kompetensi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas
3. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, pengalaman auditor

- berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas
4. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Saran

Saran yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Auditor harus memperhatikan dan menjalan profesionalismenya sebagai seorang auditor baik dari luar atau pandangan masyarakat, maupun secara kenyataan. Seseorang yang profesional dalam pekerjaan akan memberikan hasil yang lebih baik bagi pekerjaannya
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang memungkinkan akan mempengaruhi Pertimbangan tingkat Materialitas Akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A, 2012. *Auditing dan Jasa Assurance*, Jilid 1, Edisi Keduabelas, Erlangga, Jakarta
- Faux. J, 2012. *Environmental event materiality and decision making*, Managerial Auditing Journal. 27 (3): 284-298
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Herawaty, Arleen dan Yulius Susanto, 2009. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.11 No.1*
- Holstrum, G.L., and W.F. Messier, Jr, 1982. *A Riview and Integration of Emperical Research on Materiality*. Auditing: A Journal of Practice and Theory (Fall) vol 2 no. 1, 45-63
- Idawati, Wiwi dan Roswita Eveline, 2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Laporan Keuangan. Jakarta: *Jurnal Akuntansi Volume XX, No. 01, Januari 2016, 16-32*
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta : Salemba Empat
- Agoes, Sukrisno.2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*, Jilid 1, Edisi Keempat, Jakarta: Salemba Empat
- Aqel, Saher. 2011. *Auditors' Assessments of Materiality Between Professional Judgment and Subjectivity*, Acta Universitatis danubius vol 7 no.4, 72-88

- Lestari, Ni Made Ayu. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi pada Pertimbangan Tingkat Materialitas, Bali: *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1 2013: 112-129*
- Marito, Ermita Riris. 2013. Hubungan Skeptisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Etika, Pengalaman Audit, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Sumatera, Pekanbaru: *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*
- Mulyadi, 2011. *Auditing*. Edisi Enam, Jakarta : Salemba Empat
- Nugroho, Priyanto. 2010. *Borok Lehman Brothers Terungkap: Repo '105'*. http://www.kompasiana.com/priyanto_nugroho/borok-lehman-brothers-terungkap-repo-105_54ffa358a33311f44d5109a7. 28 Februari 2018.
- Soegijanto, Regina Bella, 2014. Analisis Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Etika Profesi, dan Akuntabilitas terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas di Kantor Akuntan Publik Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sutrisno, Edy, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi keenam . Jakarta: Kencana
- Wijyanthi, Dhien Melati, 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,
- Yanti, Novia Arnia, 2016. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Pekanbaru, *JOM Fekon*, Vol.3, No.1 (Februari) 2016, 2092-2103
<http://iapi-lib.com/directory-2018/#p-1>